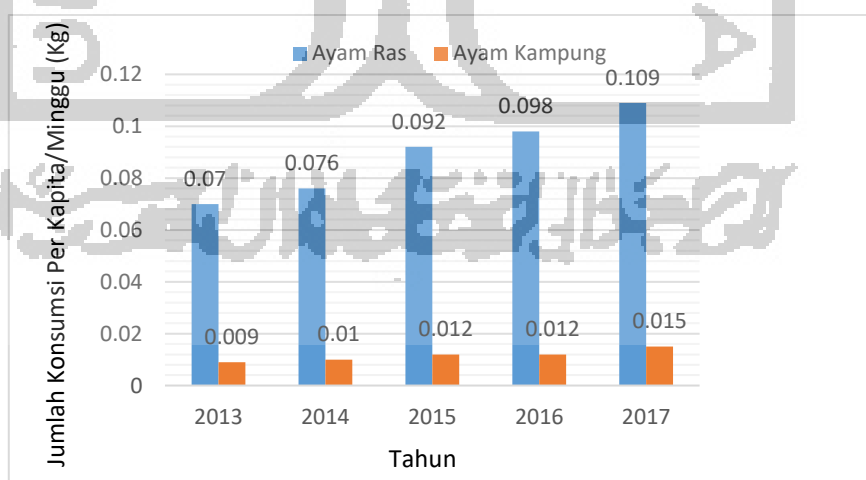


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, selain itu Indonesia juga memiliki potensi dalam sumber daya hewani yang sangat tinggi. Salah satu hewan yang paling banyak dikonsumsi yaitu ayam. Konsumsi ayam dari tahun ke tahun yang semakin meningkat membuat usaha peternak ayam lebih menjanjikan. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan data yang menyatakan bahwa pada tahun 2018 produksi ayam ras nasional menyentuh angka 2,3 juta ton dengan presentase tercecer 117.000 ton. Sementara konsumsi nasional adalah 1.3 juta ton maka produksi surplus sebesar 854.000 ton. Tingginya konsumsi ayam ras dibanding bukan ras dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.1 Jumlah Konsumsi Ayam Per Kapita/Minggu
Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018 (diolah)

Konsumsi daging ayam ras per kapita/tahun masyarakat Indonesia pada 2017 sebesar 5,68 kg per kapita/tahun meningkat 573 gram (11,2%) dibanding konsumsi tahun sebelumnya. Sementara untuk konsumsi daging ayam kampung 782 gram per kapita/tahun naik 156 gram (24,9%) dari tahun sebelumnya. Meskipun permintaan ayam kampung tinggi, proses produksinya yang lama (3-6 bulan hingga bisa dikonsumsi) membuat peternak ayam harus memikirkan alternatif agar dapat memenuhi permintaan pasar secara cepat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu beternak jenis ayam Joper (Jawa Super). Ayam Joper merupakan hasil perkawinan silang antara ayam pejantan bangkok dan betina ayam petelur. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari bisnis ternak ayam Joper ini. Tampilan ayam jowo super memiliki bentuk yang hampir sama dengan ayam kampung lainnya. Joper jantan memiliki ukuran lebih besar dari betina, memiliki jengger yang besar dengan pial besar dan tegap, memiliki jalu, warna bulu bervariasi hitam, coklat, putih, brontok dan lain-lain. Ayam Joper memiliki kemampuan tumbuh lebih cepat dari pada ayam kampung biasa sehingga masa panennya pun lebih cepat, harga jual ayam Joper di pasaran cenderung stabil sehingga bisa memberikan keuntungan lebih pada peternak. Dalam usia 2 bulan bisa mencapai 1,5 kg. Umur 45-47 hari sudah bisa dikonsumsi.

Banyak peternak yang beralih menjadi produsen ayam jawa super dikarenakan kecepatan panen ayam dan keuntungan yang menjanjikan. Diantara banyaknya peternak ayam jawa super di Jawa, CV Rafli and Danu's Farm menjadi salah satu produsen ayam jawa super yang sudah beroperasi sejak tahun 2009. CV Rafli and Danu's Farm berlokasi di Klaten dan sudah melakukan pengiriman ayam jawa super ke daerah Jawa maupun luar Jawa. Meskipun sudah beroperasi lama, namun CV Rafli and Danu's Farm masih lambat dalam merespon permintaan dari konsumen. Kecepatan rantai pasok industri ayam jawa super dalam merespon permintaan konsumen menjadi hal yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan agar mampu memenuhi permintaan konsumen dengan cepat dan tepat sehingga perusahaan tetap mampu bersaing di industri ini.

Menurut (Pujawan, 2005) *supply chain* atau rantai pasok adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Untuk dapat mengetahui proses bisnis yang ada di perusahaan dapat menggunakan metode *Supply Chain Operation References* atau disingkat dengan SCOR. Metode SCOR ini dikemukakan oleh *Supply*

Chain Council pada tahun 1996. Penggunaan metode SCOR akan memudahkan dalam mengidentifikasi proses yang ada seperti *plan, source, make, deliver, return, dan enable*. Dibandingkan dengan metode yang lainnya, pengukuran dengan metode SCOR fokus terhadap proses bisnis dari hulu ke hilir. Saat ini SCOR sudah mengalami pembaharuan menjadi SCOR 12.0. Dibanding pendahulunya, SCOR 12.0 mengalami perubahan pada beberapa metriknya agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang mampu *sustain* pada era industri 4.0.

Didalam metode SCOR 12.0, terdapat atribut untuk mengukur kecepatan respon dari sebuah perusahaan yaitu *responsiveness*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa *supply chain management* dari CV Rafli and Danu's Farm serta mengukur dan mengevaluasi kecepatan merespon atau *responsiveness* dengan memberikan usulan perbaikan ke perusahaan agar cepat tanggap dalam menjalankan proses bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang sudah ditemukan dalam CV Rafli and Danu's Farm yaitu perusahaan masih belum bisa memahami pentingnya kinerja rantai pasok atau *supply chain*. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan CV Rafli and Danu's Farm belum bisa menjalankan tiap prosesnya dengan efektif dan efisien. Akibat dari kurangnya pemahaman tersebut akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa mengukur kinerja mereka sehingga kecepatan respon dari perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja *supply chain* menggunakan metode SCOR 12.0 terhadap CV Rafli and Danu's Farm dalam aspek *responsiveness*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada maka memunculkan pertanyaan yang dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai kinerja perusahaan menggunakan SCOR 12.0 model dari aspek *responsiveness*?
2. Bagaimana perbaikan yang diusulkan sesuai dengan hasil penerapan SCOR 12.0 model terhadap perusahaan dari aspek *responsiveness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai kinerja perusahaan menggunakan SCOR 12.0 dari aspek *responsiveness*.
2. Memberikan usulan perbaikan sesuai hasil penerapan SCOR 12.0 terhadap perusahaan dari aspek *responsiveness*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Supply Chain Operations Reference (SCOR) 12.0* khususnya pada aspek *responsiveness*.
2. Meningkatkan kualitas dan kinerja *supply chain* dari aspek *responsiveness*.
3. Memberikan rekomendasi atau perbaikan terhadap perusahaan terkait *responsiveness* perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah CV Rafli and Danu's Farm.
2. Penelitian ini berfokus pada 5 proses yang ada pada *Supply Chain Operation References* yaitu proses *plan* (perencanaan), *source* (pengadaan), *make* (pembuatan), *deliver* (pengiriman), dan *enable* (pengelolaan). Karena dalam rantai pasok CV Rafli and Danu's Farm tidak ada proses pengembalian maka *return* tidak akan digunakan.
3. Penelitian ini berfokus pada atribut *responsiveness* atau kecepatan merespon.
4. Pengukuran kinerja rantai pasok diolah dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
5. Proses normalisasi data menggunakan Normalisasi *Snorm De Boer*.

6. Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) disesuaikan dengan keadaan dan ketersediaan dari CV Rafli and Danu's Farm.

1.6 Sistematika Penelitian

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terstruktur maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian tentang latar belakang pengukuran performa kecepatan merespon di CV Rafli and Danu's Farm, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain tentang pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR 12.0. Sedangkan kajian deduktif memuat teori yang berfokus pada metode sistem yang digunakan yaitu metode SCOR 12.0 dan AHP.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat uraian tentang subjek dan objek penelitian serta bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini akan menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan alur penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini memuat tentang data yang diperoleh selama penelitian dan uraian pengolahan data menggunakan metode SCOR 12.0, perhitungan pembobotan antar proses (level 1), sub proses (Level 2), dan antar Indikator Kinerja (Level 3) menggunakan AHP serta normalisasi menggunakan metode *Snorm de Boer*. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pengolahan data yang dimaksud juga termasuk analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian mengenai pengukuran performa kecepatan merespon rantai pasok CV Rafli *and* Danu's Farm, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan saran.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikaji pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

